

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dikutip dari Kompas.com, Terawan Agus Putranto pria kelahiran Sitisewu, Yogyakarta, 5 Agustus 1964 ini dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana. Beliau diterima masuk ke Fakultas Kedokteran UGM dan mulai meniti karir di kedokteran militer di TNI Angkatan Darat (AD) (Anggraini, 2019). Terawan dikenal sebagai penemu metode 'cuci otak' untuk menyembuhkan penderita stroke (Malia, 2019).

Presiden Joko Widodo menunjuk dokter Terawan Agus Putranto sebagai Menteri Kesehatan dalam Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024. Penunjukan Terawan sebagai Menteri Kesehatan diumumkan Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (23/10/2019) (Ramadhan, 2019). Dikutip dari Kompas.com, sebelum ditetapkan sebagai menteri, nama Terawan kerap menjadi perbincangan karena sering menangani kasus pesohor, mulai dari artis hingga pejabat. Ia juga menjadi dokter langganan Prabowo yang sempat menderita vertigo (Anggraini, 2019).

Dikutip dari Kompas.com, sebelum Covid menjadi pandemi di Indonesia Terawan mengeluarkan *statement* orang Indonesia tidak akan tertular Covid-19, Terawan digambarkan santai dalam menghadapi Covid-19 yang berawal dari Wuhan, China. Pada saat Covid muncul di Indonesia medio Februari- Maret lalu, banyak pernyataan-pernyataan Terawan yang menyebabkan kontroversi seperti judul-judul dibawah ini:

Tabel 1.1. Judul Pernyataan Terawan Kompas.com

No	Judul Pernyataan Terawan	Media
1	Bersyukur Covid-19 tak terdeteksi	Kompas

Terawan pun meminta masyarakat bersyukur karena virus corona belum terdeteksi di Indonesia.

"Kalau tidak (ada temuan virus corona) ya justru disyukuri, bukan dipertanyakan. Itu yang saya tak habis mengerti, kita justru harus bersyukur Yang Maha Kuasa masih memberkahi kita," Ujar Terawan

2	Salahkan warga yang beli masker	Kompas
	Terawan menilai orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker untuk mengantisipasi virus. "Salahmu sendiri kok beli ya," ujar Terawan	
3	Kekuatan doa	Kompas
	Terawan pun menyatakan kekuatan doa menjadi penyebab virus Corona tak masuk ke Indonesia. "Kita ini negara yang Berketuhanan Yang Maha Esa, apa pun agamanya selama kita berpegang teguh pada Pancasila, doa itu menjadi hal yang harus utama. Maka namanya ora et labora (berdoa dan berusaha)," ujar Terawan.	
4	Misinformasi soal pasien 1 dan 2	Kompas
	Keduanya tertular dari warga Jepang domisili Malaysia yang sempat datang ke Indonesia dan berkunjung ke rumah mereka di Depok. "Ini kan teman dekatnya, datangnya ke rumah dong. Di sini, di daerah Depok (rumahnya)," kata Terawan.	
5	Penyakit yang bisa sembuh dengan sendirinya	Kompas
	Terawan menuturkan, respons publik atas virus corona ini disebabkan oleh cara pandang publik dalam melibat virus tersebut. "Saya sebagai Menteri Kesehatan ya saya hanya mengimbau mau dibikin horor, heboh, atau tidak, itu tergantung kita semualah, tergantung sudut pandang kita," ujar Terawan.	
	"Dan saya merasa sangat berbahagia. Bahwa teorinya benar bahwa memang ini adalah self limiting disease yang akan sembuh sendiri. Penyakit yang akan sembuh sendiri," kata Terawan	

Sumber : (Ihsanuddin, 2020).

Tabel 1.2. Judul Pernyataan Terawan Detik.com

No	Judul Pernyataan Terawan	Media
1	Corona sembuh sendiri	Detik
	"Dan saya merasa sangat berbahagia. Bahwa teorinya benar bahwa memang ini adalah self limiting disease yang akan sembuh sendiri. Penyakit yang akan sembuh sendiri," ujar Menteri Kesehatan Terawan.	
2	Doa 'kebal' corona	Detik
	"Secara medis, doa. Semua karena doa. Saya yakin doalah yang membuat kita begitu," kata Menteri Kesehatan Terawan	

Sumber : (Widiyani, 2020).

Akibat pernyataan-pernyataan ini Terawan kemudian mulai jarang tampil di media massa atau dihadapan publik. Banyak masyarakat mempertanyakan keberadaan Terawan Agus Putranto yang jarang tampil di depan publik selama pandemi virus Covid-19. Hingga pada tanggal 29 September 2020 acara Mata Najwa mengundang Terawan, akan tetapi beliau tidak hadir sehingga presenter Najwa Shihab menggantikannya dengan bangku kosong. Kemudian muncul pro-kontra di tengah masyarakat terkait dengan “bangku kosong”. Beragam respons dari masyarakat bermunculan, ada yang mengatakan bahwa sentilan Najwa sebagai bentuk *bullying* terhadap Terawan, akan tetapi tidak sedikit pula yang merasa terwakili dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan Najwa (Pramudiarja, 2020).

Berdasarkan hasil pencarian peneliti, media yang paling banyak memberitakan terkait berita Terawan ini adalah media Kompas.com dan Detik.com. Kompas.com memberitakan Menteri Kesehatan Terawan sebanyak 62 berita dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2020, sedangkan untuk Detik.com memberitakan Menteri Kesehatan Terawan sebanyak 93 berita dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2020.

Tabel 3. Jumlah Berita Kompas dan Detik

Kompas.com	Detik.com
62	93

Kompas.com merupakan situs berita yang sudah berdiri sejak tahun 1995, awal mula Kompas memulai langkah sebagai portal berita terpercaya di Indonesia dengan nama Kompas online. Pada awalnya Kompas online hanya sebagai replika atau berperan untuk harian Kompas. Tahun 1998 Kompas online berubah menjadi Kompas.com yang memiliki fokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru, lalu Kompas.com pun mengawali langkah sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Kemudian pada tahun 2008 Kompas.com mengubah penampilannya dengan mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru. Terlihat lebih kaya, segar, elegan, serta mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-*

friendly. Sehingga Kompas.com ingin memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan (Kompas.com, 2013).

Detik.com merupakan situs berita yang telah berdiri sejak 1998, situs berita yang mengupdate beritanya setiap menit, oleh karena itu Detik.com menjadi salah satu situs berita terpopuler di kalangan pengguna internet. Detik.com menjadi media online yang menyajikan informasi secara cepat, karena memiliki sifat yang *up to date* dan selalu menyampaikan peristiwa secara *instant* pada saat itu juga. Sehingga masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk dapat mengetahui suatu peristiwa yang terjadi. Selain itu satu jenis dapat diperlihatkan dengan berbagai sudut pandang dan latar belakang. Data yang dikeluarkan oleh (Alexa, 2016). Detik.com ditetapkan sebagai situs berita peringkat utama di Indonesia dan peringkat 208 di seluruh dunia (*global rank*). Dengan peringkat tersebut Detik.com diperkirakan memiliki kunjungan perhari rata-rata 1.400.354 pengunjung dan halaman yang dikunjungi sebanyak 3.400.385 kali (Sitompul, 2017). Portal berita online Kompas.com dan Detik.com termasuk ke dalam 10 terbaik *website* di Indonesia. Kompas.com menduduki urutan kelima lalu Detik.com menduduki urutan keenam berdasarkan Alexa.com (Alexa, 2021). Kedua media tersebut termasuk ke dalam media online yang banyak memberitakan mengenai menteri kesehatan Terawan Agus Putranto selama di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan media online yang berada di urutan pertama hingga keempat. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai cara media online Kompas.com dan Detik.com dalam mengemas pemberitaan mengenai menteri kesehatan Terawan Agus Putranto periode Maret hingga Juli 2020.

Dikutip dari Kompas.com, Menurut studi Nielsen, Mengonsumsi media digital dan media konvensional pada saat ini saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, porsinya yang berbeda-beda pada tiap generasi. Seperti contoh generasi Z yang berusia 10-19 tahun, sebanyak 97 persen generasi Z masih menonton televisi, 50 persen mengakses internet, 33 persen mendengarkan radio, 7 persen menonton televisi dan 4 persen membaca media cetak. Sedangkan untuk

generasi Milenial berusia 20-34 tahun, 96 persen menonton televisi dan sebanyak 58 persen mengakses internet. Selanjutnya untuk generasi X yang berusia 35-49 tahun, sebanyak 97 persen menonton televisi, 37 persen mendengarkan radio dan 33 persen mengakses internet. Sementara untuk generasi *Baby Boomers* yang berusia 50-64 tahun, sebanyak 95 persen menonton televisi, 32 persen mendengarkan radio dan 9 persen mengakses internet (Ika, 2018).

Situs media daring relevan, karena teknologi digital menawarkan biaya lebih rendah, keandalan (*reliability*) yang lebih baik, pemakaian ruang yang lebih kecil, serta konsumen daya yang rendah, alat-alat pada teknologi digital lebih stabil, praktis, dan memiliki daya tahan yang lama dalam pemakaiannya. Hal seperti itu menyebabkan biaya pemeliharaan menjadi lebih sedikit, teknologi digital membuat kualitas komunikasi tidak tergantung pada jarak dan teknologi digital membuat kualitas komunikasi tidak tergantung pada jarak (Ramadan, 2021). Menurut Bernard C. Cohen *agenda setting theory* adalah teori yang mengatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mengirimkan dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran khalayak serta perhatiannya kepada isu yang dianggap penting oleh media massa. Dikemukakan bahwa “pers mungkin tidak berhasil banyak waktu dalam menceritakan orang-orang yang berfikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berfikir tentang apa”. Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw mengatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki oleh sebuah berita dari *news agenda* kepada khalayak agenda. Media massa mampu membuat apa yang penting baginya, menjadi penting pula bagi khalayak luas (Ritonga, 2018).

Media massa bisa membentuk resepsi, karena media massa mempunyai tujuan sebagai alat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat lalu mempunyai peran komunikasi yang dapat menentukan atau memberikan pemahaman lebih terhadap fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Menurut Lukman Hakim (2008:569), mengatakan bahwa media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Media dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya pada membentuk

persepsi serta persepsi tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Di mana berbagai pemberitaan media memberikan masukan kepada kognisi individu, dan kognisi akan membentuk sikap (Hafiih, 2015).

Minat membaca berita masyarakat Indonesia, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Devega, 2017). Menurut riset dari Kompas.id generasi Z dan Y paling sering mengakses berita daring, kedua generasi ini juga menjadi pengakses dominan layanan media sosial (Agustina, 2021).

Penelitian terdahulu berguna untuk dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistemis dari teori dan konsep analisis framing. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggunakan analisis framing pada penelitian ini sehingga peneliti diharapkan dapat dengan tepat menggunakan analisis framing pada objek yang akan diteliti.

Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014 (Analisis Framing Media Online Kompas.com dan Detik.com). Penelitian ini dilakukan oleh Ghanes Eka Putera mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Diponegoro. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2014 dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konstruksi realitas atas pemberitaan mengenai capres Jokowi menjelang pemilihan presiden 2014 periode waktu 4 Juni – 5 Juli 2014, kedua media tersebut pada dasarnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama memberitakan hal yang positif tentang Jokowi, Kompas dalam memberitakan kekurangan Jokowi masih terlihat hati-hati sedangkan Detik menggambarkan sosok Jokowi sebagai capres yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Meski keduanya mendukung kandidat yang sama, akan tetapi terdapat perbedaan sudut pandang yang dipengaruhi agenda setting media.

Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-Jk' Pada Portal Media Online Kompas.Com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017).

Penelitian ini dilakukan oleh Hanifah Rachma Widya mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan pendekatan konstruksionis. Konstruksi realitas atas Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-Jk’ Pada Portal Media Online Kompas.Com. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, yang menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita serta Kompas.com juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga Pada Media Online Tribunnews. Penelitian ini dilakukan oleh Rico Fathur Nur Rohman, Nurul Hasfi mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunika di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan analisis metode Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Konstruksi realitas atas Pemberitaan Reynhard Sinaga pada Media Online Tribunnews. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa media Tribunnews.com dalam setiap pemberitaannya menunjukkan kecenderungan berita mengarah negatif kepada Reynhard Sinaga. Pola pemberitaan selalu menempatkan sisi negatif Reynhard Sinaga untuk ditampilkan, terlepas itu dari perbuatan kejahatannya, orientasi yang dipilih, permasalahan dengan keluarganya, dan mempermalukan Negara Indonesia.

Dari latar belakang pada fenomena diatas inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagaimana berita-berita tentang Kinerja Terawan sebagai Menteri Kesehatan oleh situs berita daring Kompas.com dan Detik.com. Maka peneliti mengambil judul “Membingkai Terawan (Analisis Framing Pemberitaan Kinerja Terawan sebagai Menteri Kesehatan pada Situs Berita Kompas.com dan Detik.com Periode Maret – Juli 2020)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah framing berita tentang kinerja Terawan

sebagai Menteri Kesehatan pada situs berita Kompas.com dan Detik.com periode Maret-Juli 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris tentang kinerja Terawan sebagai Menteri Kesehatan pada situs berita Kompas.com dan Detik.com periode Maret-Juli 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

● Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkai berita tentang kinerja Terawan sebagai Menteri Kesehatan yang dilakukan oleh situs berita Kompas.com dan Detik.com.

B. Manfaat Praktis

1. Jurnalis Media

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran adanya konstruksi berita pada situs berita online yang dapat diperhatikan oleh media terutama para wartawan atau jurnalis media sebagai suatu kritik atau saran agar media dapat menjaga objektivitas dalam membuat dan menghasilkan karya.

2. Khalayak Penikmat

Berita Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak pembaca berita agar tidak mendapatkan atau menerima informasi secara mentah dan mampu memilah berita sehingga memperoleh informasi yang benar dan fakta.